



Keefektifan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Fiksi di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMP

Rika Afiana¹✉, Wienike Dinar Pratiwi², Een Nurhasanah³

Universtas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : rikaafiana2107@gmail.com¹, weinike.dinar@fkip.ac.id², een.nurhasanah15@gmail.com³

Abstrak

Rendahnya nilai dan minat siswa dalam memahami bacaan di masa *Pandemi COVID-19*, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode SQ3R terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks fiksi di masa *pandemi covid-19* pada siswa SMP kelas VII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan jenis eksperimen dan *desain* penelitian *one grup pretest-posttest desain*, dengan teknik pengumpulan data melalui tes (*pretest-posttest*) dan non tes (observasi dan angket). Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) rata-rata hasil belajar siswa pada nilai *posttest* sebesar $78 \geq 75$ (KKM) dengan nilai ($\text{Sig } 0.004 < 0.05$), memiliki persentase ketuntasan klaksikal $81\% \geq 80\%$ yang berada pada kategori tinggi, dengan nilai proporsi ketuntasan klaksikal ($\text{Sig } 0.535 > 0.05$). (2) peningkatan nilai (gain ternormalisasi) sebesar $0.53 \geq 0.3$ pada kategori sedang, dengan nilai ($\text{Sig } 0.000 < 0.05$). (3) aktivitas siswa memiliki persentase keaktifan $84\% \geq 60\%$ pada kategori sangat aktif. (4) *respons* siswa memiliki persentase positif sebesar $87.4\% > 80\%$ pada kategori positif, dengan nilai proporsi ($\text{Sig } 0.107 > 0.05$). Berdasarkan kriteria keefektifan menunjukan bahwa semua aspek telah terpenuhi melebihi nilai minimum.

Kata Kunci: Metode SQ3R, Membaca Pemahaman, Teks fiksi, *Pandemi COVID-19*.

Abstract

The low value and interest of students in understanding reading during the COVID-19 Pandemic, so this study aims to determine the effectiveness of the SQ3R method regarding learning to read comprehension of fiction texts during the covid-19 pandemic in class VII students. The method used in this research is descriptive quantitative with experimental type and one group pretest-posttest research design, with data collection techniques through tests (pretest-posttest) and non-test (observation and questionnaires). The results showed that: (1) the average student learning outcomes at the posttest score of $78 \geq 75$ with a value ($\text{Sig } 0.004 < 0.05$), had a classical mastery percentage of $81\% \geq 80\%$ which was in the high category, the proportion of classical completeness ($\text{Sig } 0.535 > 0.05$). (2) an increase in value (normalized gain) of $0.53 \geq 0.3$ in the medium category, with a value ($\text{Sig } 0.000 < 0.05$). (3) student activity has an active percentage of $84\% \geq 60\%$ in the very active category. (4) student responses have a positive percentage of $87.4\% > 80\%$ in the positive category, with a proportional value ($\text{Sig } 0.107 > 0.05$). Based on the criteria of effectiveness, it shows that all aspects have been met, exceeding the minimum value.

Keywords: SQ3R Method, Reading Comprehension, Fiction Text, COVID-19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menimpa seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sehingga karena adanya *pandemi* COVID-19 pemerintah membuat beberapa kebijakan berupaya menghentikan penyebaran virus ini diantaranya, membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Karena adanya kebijakan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuat keputusan meliburkan siswa dan mulai menetapkan sistem pembelajaran jarak jauh secara daring. Berdasarkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran COVID-19.

Menurut (Yunitasari & Hanifah, 2020) pembelajaran harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana *pandemi* global yang menjadikan pemerintah menerapkan social distancing pada dunia pendidikan. Solusi paling tepat dengan pandemi ini adalah pembelajaran jarak jauh secara daring. Pembelajaran daring menurut (Pratama & Mulyati, 2020) adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online.

Oleh karena itu guru harus inovatif dan kreatif dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh di masa *pandemi* COVID-19. Proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga diharapkan mampu memberikan bekal kepada siswa untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang. Pembelajaran akan lebih inovatif jika melibatkan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Salah satu metode yang memungkinkan peserta didik aktif dalam pembelajaran jarak jauh adalah *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Alasan utama dalam penelitian ini adalah kurangnya daya tangkap siswa terhadap materi dan kurangnya minat siswa dalam membaca khususnya membaca fiksi di masa pandemi COVID-19, sehingga siswa belum mampu memahami bacaan dengan benar, dan siswa juga belum mampu menyampaikan kembali hasil bacaan yang mereka dapatkan dengan bahasa yang baik, benar dan runtun. Selain itu juga siswa kelas VII merupakan siswa peralihan dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah, oleh karena itu siswa membutuhkan adaptasi yang baik agar mampu menyesuaikan dengan lingkungan dan suasana baru. Pada siswa kelas VII juga Informasi dan pengalaman belum terlalu banyak. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran dan pengolahan guru dalam proses pembelajaran jarak jauh akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan perkembangan belajar siswa.

Selain itu dalam proses pembelajaran jarak jauh guru cenderung hanya memberikan tugas sehingga siswa merasa jemu dalam pembelajaran dan dalam penggunaan metode pembelajaran yang digunakan juga kurang berfariatif, sehingga hasil belajar tidak maksimal karena proses pembelajaran jarak jauh terasa membosankan dan siswa sulit dalam memahami materi. Hal ini juga dibuktikan dari beberapa hasil penelitian mengenai pembelajaran di masa pandemi COVID-19 hasil dan motivasi siswa rendah, Menurut hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Yunitasari & Hanifah, 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (A'dadiyyah, 2021) yakni menurunnya hasil belajar atau hasilnya tidak mencapai KKM. Kemampuan siswa yang berhasil menyelesaikan soal tes itu hanya 36%.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode pembelajaran SQ3R yang diharapkan mampu dengan mudah memahamkan peserta didik dalam pembelajaran khususnya dalam hal membaca. Dimana siswa dituntut untuk memahami isi dari teks fiksi (Cerpen) yang dibacanya. Yaitu, siswa dapat menentukan struktur cerpen, unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik teks cerpen, dan memahami nilai yang terkandung di dalamnya. Penerapan metode pembelajaran ini juga membuat siswa rileks dan juga terarah saat melakukan pembelajaran sehingga meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh melalui aplikasi *Google classroom* dan *WhatsApp*, *Google Meet*, *Zoom* dan yang lainnya agar siswa merasa tidak merasa bosan. Metode SQ3R ini

melakukan aktivitas membaca yang sangat sistematis, sehingga diharapkan hasil belajar dan minat belajar siswa naik, dengan langkah-langkah yang sudah jelas dan terarah. Meskipun dilakukan jarak jauh penggunaan metode SQ3R diharapkan efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks fiksi dan di masa *pandemi COVID-19* pada siswa kelas VII .

Membaca merupakan kegiatan yang penting bagi seseorang dalam hal ini siswa sekolah dasar yang ingin meningkatkan diri untuk memperluas wawasannya pada jenjang SMP (Whesli et al., 2021). (Soleh, 2005) berpendapat selama ini cara membaca yang biasa dilakukan oleh peserta didik dengan membaca dari halaman awal sampai pada halaman akhir, dengan metode seperti itu, peserta didik merasa membaca membosankan dan menghabiskan banyak waktu. Menurut (Tarigan, 2015) membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan hati-hati dan sangat teliti, juga dilakukan secara sungguh-sungguh sehingga mengerti dan memahami isi atau maksud dari bacaan. Dengan membaca kita bisa mendapatkan informasi apa saja yang kita cari dan informasi apa saja yang sedang terjadi (Sukirno, 2009). Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai membaca pemahaman, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah merupakan keterampilan membaca yang tinggi, guna mendapatkan informasi secara detail dan akurat dari bacaan yang mereka baca.

Buku fiksi adalah karya tulis berupa karya imajinasi berdasarkan khayalan belaka. Fiksi adalah cabang dari ilmu sastra yang menyusun karya-karya narasi imajinatif. Bentuk buku fiksi berupa novel, novellet, roman, cerpen, drama, puisi, pantun dan syair (Muhammad Yusuf, 2005). Cerpen merupakan salah satu ragam fiksi atau cerita rekaan yang sering disebut kisahan prosa pendek. Cerpen adalah karangan pendek berbentuk prosa yang dibentuk oleh beberapa komponen, yakni tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Jadi, cerpen adalah karya fiksi berupa prosa dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat yang dibentuk oleh beberapa komponen, yakni tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa (Kosasih, 2012). Maka dapat disimpulkan bahwa teks fiksi adalah cerita rekaan yang berasal dari khayalan pengarang, cerita fiksi mampu menggugah emosi pembaca yang disampaikan melalui kata-kata yang dibuat oleh pengarang. cerpen merupakan karya sastra yang berbentuk naratif, jumlah kata dalam cerpen hanya 1000-5000 kata, sehingga membacanya bisa dilakukan dalam waktu singkat atau dapat dibaca sekali duduk, cerpen memiliki satu atur dan satu konflik dalam ceritanya. Cerpen juga memiliki nilai-nilai seperti nilai agama, nilai moral, dan nilai budaya.

Menurut Syah, 2003:130 dalam (Prastiwi, 2017). Metode SQ3R merupakan metode yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson dari Ohio University pada tahun 1941. Metode SQ3R merupakan singkatan dari setiap langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan membaca meliputi langkah survey, question, read, recite, dan review. Metode SQ3R adalah metode pembelajaran memiliki langkah-langkah yang sistematis dan juga terarah untuk memudahkan siswa dalam memahami bacaan.

Menurut (Usman, 2015) Dalam proses pembelajaran ketrampilan membaca pemahaman, metode yang melakukan tahapan yang beraturan salah satu adalah metode SQ3R. Metode ini terdiri dari lima tahap yaitu Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R). Langkah pertama *suvey*, siswa melakukan observasi untuk mengetahui gambaran isi dalam teks yang akan dibaca.. Langkah kedua, *question* siswa membuat beberapa pertanyaan terhadap teks yang akan dibacanya. Langkah ketiga, *read* pada tahap ini siswa membaca secara aktif membaca teks untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat. Keempat, tahap *recite* siswa meninjau ulang bacaanya untuk memastikan jawaban dari pertanyaannya sudah benar, sehingga siswa benar-benar memahami teks yang telah dibacanya. Langkah terakhir atau kelima, adalah *review* siswa mempersentasikan hasil bacaan dari teks yang telah dibaca.. Tahapan-tahapan Metode SQ3R ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

Beberapa penelitian terkait penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran adalah penelitian yang dilakukan oleh (Emilda, 2020) penelitian ini sama-sama menggunakan metode SQ3R, dan sama-sama dalam aspek keterampilan membaca. penelitian ini juga sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaanya penelitian yang dilakukan oleh Ilham dilakukan secara tatap muka, dengan objek penelitian siswa-siswa SMK. Sedangkan Penelitian ini dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan beberapa aplikasi seperti WhatsApp, Google Clasroom, Zoom dan yang lainnya, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan semestinya, dengan objek penelitian siswa siswi Sekolah Menengah Pertama. Selanjutnya adalah relevansi antara penelitian yang digunakan oleh (Apriliani, 2019) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan metode SQ3R, dan sama-sama dalam aspek keterampilan membaca pemahaman. Perbedaanya penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dilakukan secara tatap muka, dengan objek penelitian siswa-siswa Sekolah Dasar sedangkan objek penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama. Selain itu juga jenis penelitian yang digunakan Apriliani adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan penelitian jenis eksperimen.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang relevan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah terletak pada jenis penelitian, subjek penelitian. Dan yang paling membedakan adalah proses penelitian ini tidak dilakukan secara tatap muka melainkan dilakukan proses pembelajaran secara jarak jauh secara daring melalui berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran dimasa *pandemi* COVID-19. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan kepada pembaca khususnya bagi pendidik dan calon pendidik dalam penerapan metode pembelajaran SQ3R menggunakan aplikasi dalam pembelajaran jarak jauh dimasa *pandemi* COVID-19. Agar penerapan metode pembelajaran lebih berfariatif dan siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa memiliki semangat dalam belajar dan hasil pembelajaran siswa juga dapat maksimal.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif . Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian eksperimen, penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, kondisi yang terkendali dimaksud adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka untuk analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2010) . Pada metode penelitian ini bentuk eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttes Design*. Hal ini dilakukan untuk mencari perbedaan nilai O_2-O_1 . Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki adakah pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman teks fiksi siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Jatibarang di masa *pandemi* COVID-19.

Adapun Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jatibarang, yang terdiri dari 9 kelas, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F. VII G, VII I, yang setiap kelas terdapat 32 peserta didik. Sampel penelitian ini adalah kelas eksperimen pada siswa kelas VII F dengan jumlah 32 peserta didik. Instrumen penelitian ini adalah tes (pretest-posttest) tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian dengan memberikan soal 20 pilihan ganda. Instrumen tes disini yang pertama adalah pretest bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang akan dibahas. Lalu posttest bertujuan untuk mengtahui apakah semua materi dapat dikuasai dengan baik, sehingga tes akhir ini berfokus kepada hasil dan peningkatan belajar yang didapat oleh siswa. Selanjutnya untuk instrumen non-tes (observasi dan angket), observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung

untuk melihat aktivitas siswa saat diberikan perlakuan. Angket diberikan sesudah perlakuan untuk mengetahui respons siswa seletah menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran jarak jauh di masa *pandemi* COVID-19. Untuk teknik analisis data menggunakan teknik analisis data Deskriptif dan analisis data Statistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah metode SQ3R efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks fiksi pada siswa kelas VII di masa *pandemi* COVID-19, dengan memenuhi kriteria keefektifan rata-rata hasil belajar posttest, ketuntasan klaksikal, peningkatan nilai (gain ternormalisasi), aktivitas, dan *respons* siswa.

Nilai rata-rata posttest dan ketuntasan klaksikal

Hasil penelitian ini adalah siswa memiliki rata-rata nilai pada *pretest* sebesar 49 dalam artian nilai *pretest* kurang dari KKM, sedangkan untuk rata-rata nilai *posttest* yaitu sebesar 78 melebihi nilai KKM yakni 75, sehingga rata-rata nilai siswa pada *posttest* memenuhi kriteria berada pada kategori sedang. Untuk ketuntasan klaksikal pada posttest siswa memiliki persentase 81%.

Tabel 1
Data Ketuntasan Klaksikal Hasil Belajar

Tes	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
Pretest	75	16%	84%
Posttest		81%	19%

Berdasarkan tabel 1. Hasil ketuntasan klaksikal siswa dengan nilai KKM ≥ 75 , dapat kita lihat bahwa pada *pretest* untuk persentase ketuntasan siswa hanya 16%, dalam artian hasil belajar siswa masih sangat rendah. Sedangkan pada *posttest* persentase ketuntasan siswa mencapai 81% dalam artian hasil belajar siswa tinggi. Untuk nilai signifikansi *posttes* memiliki nilai sebesar 0.004, maka hasil data tersebut menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} < 0.05$. dengan hipotesis nilai $\text{sig.} < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini dikarenakan penggunaan metode SQ3R adalah metode yang membuat peserta didik memahami bacaan karena lebih terstruktur dalam membaca. Dengan langkah pertama siswa melakukan *survey*, untuk membaca sekilas mengetahui susunan bacaan, bahan bacaan atau materi ajar teks fiksi diambil dari Wattpad karya Agustin Azzahra dalam kumpulan cerpen pendidikan. Langkah selanjutnya adalah *question*, siswa membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai isi dari bacaan seperti membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai unsur-unsur dari bacaan tersebut. Lalu pada langkah ketiga adalah *read*, yakni siswa diarahkan untuk membaca dengan aktif dengan serius/sungguh-sungguh dari bahan bacaan yang didapat. Langkah selanjutnya adalah siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat. Dan pada tahap terakhir ialah *review*, yaitu siswa mempersentasikan hasil bacaan yang telah dibuat, persentasi ini menggunakan aplikasi zoom.

Peningkatan nilai (gain ternormalisasi)

Berdasarkan nilai hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan sebelum dan setelah menggunakan metode SQ3R, maka diketahui bahwa memiliki rata-rata nilai gain ternormalisasi sebesar 0,53 yang berarti berada pada klasifikasi sedang. Klasifikasi peningkatan hasil peserta didik dapat dilihat pada tabel klasifikasi nilai gain ternormalisasi berikut ini

Tabel 2
Klasifikasi Nilai Gain Ternormalisasi

Keefisien gain ternormalisasi	Jumlah siswa	Persentase	Klasifikasi
$g < 0.3$	4	12 %	Rendah
$0.3 \leq g < 0.7$	22	69 %	Sedang

$g \geq 7$	6	19 %	Tinggi
Jumlah	100 %		
Rata-rata	0,53		Sedang

Pada tabel 2. dapat kita ketahui bahwa terdapat 4 siswa yang memiliki peningkatan rendah $g < 0.3$ dengan persentase 12%. Dan terdapat 22 siswa memiliki peningkatan pada kategori sedang $0.3 \geq g < 0.7$ dengan persentase sebesar 69%. Lalu terdapat 6 siswa memiliki peningkatan $g \geq 7$ memiliki persentase sebesar 19%, dengan klasifikasi tinggi. Untuk nilai signifikansi gain ternormalisasi memiliki nilai 0.000, maka hasil data tersebut menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} < 0.05$. Dengan hipotesis nilai $\text{sig.} < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII dimasa *pandemi COVID-19*.

Aktivitas siswa

Untuk aspek kriteria keefektifan selanjutnya adalah data hasil analisis aktivitas siswa yang diperoleh dengan melakukan observasi secara langsung saat proses pembelajaran di masa *pandemi covid-19* menggunakan metode SQ3R. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan beberapa aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan semestinya.

Tabel 3
Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

No	Pertemuan				Rata-rata	Persentase
	1	2	3	4		
1	3	4	5	4	4	80%
2	3	4	5	5	4.25	85%
3	4	3	5	4	4	80%
4	4	4	4	5	4.25	85%
5	4	4	5	5	4.5	90%
Jumlah	18	19	24	23	21	84%

Berdasarkan kriteria keefektifan aktivitas siswa minimal berada pada persentase 60% pada kategori cukup. Sedangkan dalam penelitian ini, dapat kita lihat pada tabel tersebut, kita ketahui bahwa setiap pertemuan siswa memiliki persentase keaktifan mencapai $\geq 80\%$, dengan persentase rata-rata keseluruhan 84% dengan artian berada pada kategori sangat aktif.

Hasil pengamatan aktivitas siswa menggunakan metode SQ3R dimasa pandemi sangat berpengaruh untuk keaktifan siswa. Dalam pembelajaran sebelumnya yang hanya memberikan penugasan membuat siswa pasif sehingga hanya terfokus dalam penugasan tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode SQ3R yang memiliki tahapan jelas dan terarah sehingga melibatkan siswa secara aktif meskipun dilakukan pembelajaran jarak jauh dimasa *pandemi COVID-19*. Dengan menggunakan metode SQ3R menjadi lebih optimal, mulai dari penjelasan materi yang diberikan melalui powerpoint lalu teks fiksi (cerpen) sebagai bacaan atau bahan ajar untuk siswa menyelesaikan permasalahan. Dalam pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya lalu mengulasnya dengan guru, sehingga siswa memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran

Respons siswa

Untuk kriteria keefektifan yang terakhir adalah hasil analisis *respons* siswa seletah menggunakan metode SQ3R sehingga dapat dikatakan efektif pada pembelajaran jarak jauh dimasa *pandemi COVID-19*, jika persentase respons siswa positif setelah menggunakan metode SQ3R berada pada persentase 80%.

Tabel 4
Kuisisioner Respons Siswa

No	Respon Siswa	
	Ya	Tidak
1	84.4%	15.6%
2	87.5%	12.5%
3	84.4%	15.6%
4	87.5%	12.5%
5	87.5%	12.5%
6	87.5%	12.5%
7	87.5%	12.5%
8	84.4%	15.6%
9	90.6%	9.4%
10	87.5%	12.5%
Rata-rata	87.4%	12.6%

Dalam penelitian ini untuk kategori respons siswa positif memiliki rata-rata persentase 87.4% sehingga berada pada kategori positif. Persentase tertinggi sebesar 90,6%, sedangkan terendah dengan persentase 84.4%. Untuk nilai proporsi respons siswa, memiliki nilai signifikansi sebesar 0.107 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig.* > 0.05. 0. Dengan hipotesis nilai *sig.* > 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Yang berarti penggunaan metode SQ3R mampu memahami siswa dalam memahami materi, siswa juga lebih termotivasi aktif dalam pembelajaran. Dan siswa memiliki interaksi yang baik dengan teman sekelasnya saat menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran. Lalu siswa juga lebih aktif interaksi dengan guru meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh karena *pandemi COVID-19*. Selanjutnya pada aspek ke delapan siswa lebih aktif dalam berpendapat dan bertanya pada saat pembelajaran dengan persentase positif 84.4%. Lalu pada aspek ke sembilan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan guru memiliki persentase positif paling tinggi dengan nilai persentase 90.6%. Dan pada aspek terakhir mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan metode SQ3R yang akan diterapkan dipembelajaran selanjutnya memiliki persentase 87.5%.

Beberapa penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan metode SQ3R. Seperti pada penelitian yang dilakukan (Sobri, 2017) menunjukkan bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa, peningkatan komunikasi siswa , dan peningkatan hasil rata-rata membaca bahasa indonesia pada siswa. Selanjutnya pada penelitian (Ilmi et al., 2017) didapatkan Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 63. Meningkat pada siklus II yaitu 77 dan pada siklus III 88. Sedangkan ketuntasan belajarkelas untuk siklus I yaitu 31%, pada siklus II 69%, serta meningkat pada siklus III yaitu 88%.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang menerapkan metode SQ3R dalam proses pembelajaran, baik dilakukan tatap muka maupun jarak jauh secara daring khususnya pada keterampilan membaca, penelitian setuju bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dan mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga penggunaan metode SQ3R bisa dijadikan alternatif yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran agar proses pembelajaran lebih bervariatif dan inovatif.

- 2369 *Keefektifan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Fiksi di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMP – Rika Afiana, Wienike Dinar Pratiwi, Een Nurhasanah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.855>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya, tentang keefektifan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman teks fiksi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jatibarang di masa *pandemi COVID-19*. Dengan beberapa kriteria keefektifan, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan metode SQ3R sebesar 47 yang berarti memiliki kategori yang masih sangat rendah, lalu setelah menggunakan metode SQ3R nilai rata-rata siswa sebesar 78 dengan kategori sedang. 2) Peningkatan nilai sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan metode SQ3R siswa memiliki rata-rata peningkatan sebesar 0.57 dengan kategori sedang. 3) Selanjutnya untuk kategori ketuntasan klaksikal siswa pada pretest atau sebelum perlakuan memiliki persentase ketuntasan hanya 16%, sedangkan setelah pertakuan atau posttest memiliki persentase ketuntasan sebesar 81%. 4) Pada kriteria keefektifan ke empat adalah aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode SQ3R yang dilakukan selama empat pertemuan secara jarak jauh melalui berbagai aplikasi memiliki persentase sebesar 84%. 5) Lalu pada kriteria keefektifan yang terakhir adalah *respons* siswa dengan *respons* positif terhadap penggunaan metode SQ3R yang diterapkan di proses pembelajaran memiliki persentase sebesar 87.4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII dimasa *pandemi COVID-19*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan atas rahmat dan karunia Allah SWT, dan saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran penelitian ini, Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan doa, teman-teman, dosen pembimbing, pihak-pihak SMP Negeri 3 Jatibarang.

DAFTAR PUSTAKA

- A'dadiyyah, N. L. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI NU Wasilatut Taqwa Kudus Tahun 2020/2021. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 40–49. <https://doi.org/10.31537/laplace.v4i1.462>
- Apriliani, I. N. (2019). Penerapan Metode Sq3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 2007, 1–2.
- Emilda, S. A. dan. (2020). *Pengaruh SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlang=
- Ilmi, D. N., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Metode Pembelajaran Sq3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 88–99. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i4.14009>
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Yrama Widya.
- Muhammad Yusuf. (2005). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Kencana.
- Prastiwi, L. (2017). the Improvement of Reading Comprehension on Sq3R. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6, 620–628.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Sobri. (2017). Strategi Belajar Sq3r (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan Siswa. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 1(1), 57–75. <https://doi.org/10.22236/JOLLAR>
- Soleh, K. (2005). Perbandingan Kemampuan Membaca Siswa SMA Berpola Asuh Otoriter dan Demokratis

- 2370 *Keefektifan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Fiksi di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMP – Rika Afiana, Wienike Dinar Pratiwi, Een Nurhasanah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.855>

- Antara yang Diajar dengan SQ3R dan PQRST. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 17(33), 183–186.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeth.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeth.
- Sukirno. (2009). *Sistem Membaca Pemahaman Yang Efektif*. UMP PRESS.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Usman, R. (2015). Penggunaan Metode Sq3R Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas Xi Sma Negeri 12 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v4i2.2944>
- Whesli, H., Tyas, A., Hardini, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. 3(3), 698–704.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>